

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 atau rentang waktu 5 tahun. Populasinya adalah seluruh perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* pada tahun tersebut sebanyak 60 perusahaan. Berikut ringkasan pemilihan populasi :

**Tabel 4.1**  
**Penggolongan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi atau saham perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan <i>Wholesale dan Retail</i> pada periode 2012-2016	60
	(-) Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian (2012-2016)	(12)
2	(-) Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian (2012-2016)	(25)
3	Jumlah sampel perusahaan <i>Wholesale dan Retail Trade</i>	23

Sumber : Data yang telah diolah (2018)

Untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian ini karena jumlah populasi, maka sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan. Sehingga jumlah observasi sebanyak 115 data untuk periode 2012-2016 atau rentang waktu 5 tahun. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
5	Matahari Department Store Tbk	LPPF
6	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
7	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
8	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
9	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
10	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
11	AKR Corporindo Tbk	AKRA
12	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
13	Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
14	FKS Multi Agro Tbk	FISH
15	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
16	Inter Delta Tbk	INTD
17	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
18	Lautan Luas Tbk	LTLS
19	Milti Indocita Tbk	MICE
20	Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
21	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
22	Tunas Ridean Rbk	TURI
23	United Tractor Tbk	UNTR

Sumber : Data yang telah diolah (2018)

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini melihat nilai *minimum, maximum, mean, Std. Deviation* pada tiap-tiap variabel. ). Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang diperoleh menggunakan IBM SPSS 20.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	115	-96.00	592.72	22.2974	72.82427
X1	115	4.67	4189.03	232.4619	400.80249
X2	115	.72	14.02	3.8227	2.54823
X3	115	.32	45.79	7.9195	7.99991
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Hasil Keluaran SPSS 20, data diolah (2018)

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : Likuiditas

X2 : Aktivitas

X3 : Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut sampel yang digunakan sebanyak 115 data perusahaan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 atau selama 5 tahun. Variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Laba yang menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 22,2974 dengan Pertumbuhan Laba *minimum* (terendah) sebesar -96,00 dan memiliki nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 592,72. Variabel ini memiliki nilai *Std. Deviation* sebesar 72,82427 > *mean*.

Likuiditas yang diwakili *Current Ratio* menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 232,4619 dengan nilai Likuiditas yang diwakili *Current Ratio minimum* (terendah) sebesar 4,67 dan nilai Likuiditas yang diwakili *Current Ratio maximum* (tertinggi) sebesar 4189,03. Variabel ini memiliki nilai *Std. Deviation* sebesar 400,80249 > *mean*.

Aktivitas yang diwakili *Inventory Turn Over* menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 3,82227 dengan nilai Aktivitas yang diwakili *Inventory Turn Over minimum* (terendah) 0,72 dan nilai Aktivitas yang diwakili

*Inventory Turn Over maximum* (tertinggi) sebesar 14,02. Variabel ini memiliki nilai *Std. Deviation* sebesar  $2,54823 < mean$ .

Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 7,9195 dengan nilai Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset minimum* (terendah) 0,32 dan nilai Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset maximum* (tertinggi) sebesar 45,79. Variabel ini memiliki nilai *Std. Deviation* sebesar  $7,9991 > mean$ .

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang ditimbulkan dalam asumsi klasik sehingga persamaan regresi linear berganda dapat digunakan sebagai peramalan atau prediksi yang baik.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Sarjono & Julianita (2011 : 53) uji normalitas mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik P-Plot, yang hasilnya tampak dilihat pada tabel dan gambar berikut ini;

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	70.72404418
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		2.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Tabel 4.4 hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa dengan memakai data yang berjumlah 115 data ternyata menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,001, karena nilai Sig. sebesar  $0,001 < 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan cara lain yang sesuai dengan melakukan transformasi atas data yang berjumlah 115 data. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	29.35561572
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.138
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

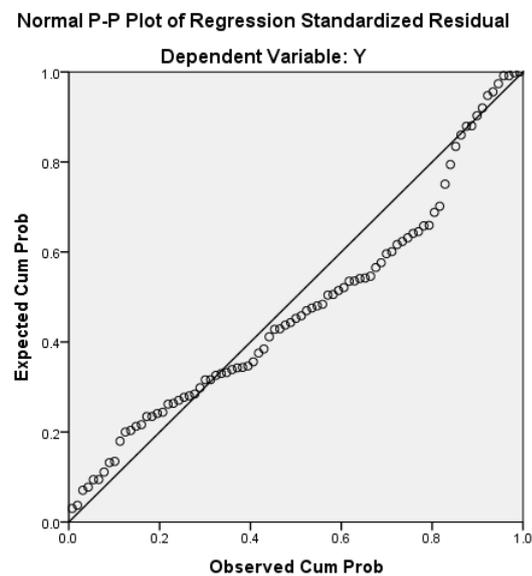
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Tabel diatas memperlihatkan jumlah sampel yang semula sebanyak 115 data akan tetapi setelah dilakukan transformasi sampel berkurang menjadi 85 data. Sehingga hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari Asymp. Sig (2-tailed) 0,079, karena nilai Sig. sebesar  $0,079 > 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot Setelah Transformasi**



Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

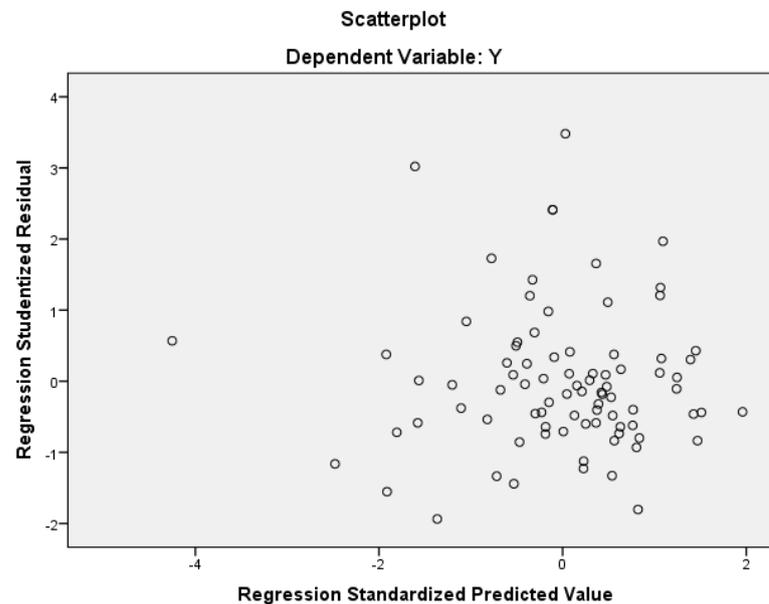
Pada gambar 4.1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki nilai Sig sebesar  $0,079 > 0,05$  yang menyatakan bahwa data telah berdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sarjono & Julianita (2011 : 66) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi homokedastisitas itu baik karena tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dapat melihat *scatterplot* (grafik plot) yang ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut ini;

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot Setelah Transformasi**



Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas , serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolonearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Maka, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai

untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas;

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.916	1.091
	LN_X2	.899	1.112
	LN_X3	.949	1.053

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Keluaran SPSS 20, data diolah (2018)

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : Likuiditas

X2 : Aktivitas

X3 : Profitabilitas

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson (Sarjono & Julianita, 2011:80-81). Berikut hasil uji autokorelasi;

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.212	29.89430	1.764

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Dari tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikan 5% dengan  $n=85$  diketahui bahwa nilai  $d_l$  (batas luar) sebesar 1,5752 dan untuk  $d_u$  (batas dalam) sebesar 1,7210 serta nilai  $4-d_u$  ( $4 - 1,7210$ ) sebesar 2,2790. Adapun hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1,764. Nilai DW ini berada pada daerah  $d_u < DW < 4-d_u$  yaitu  $1,7210 < 1,764 < 2,2790$  sehingga data tersebut berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas). Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS 20 dan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda untuk di analisis.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-33.625	12.721		-2.643	.010
	X1	-.011	.007	-.144	-1.428	.157
	LN_X2	15.034	4.782	.321	3.144	.002
	LN_X3	16.661	4.780	.347	3.485	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : Likuiditas

X2 : Aktivitas

X3 : Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -33,625 - 0,011 (\text{Likuiditas}) + 15,034 (\text{Aktivitas}) + 16,661 (\text{Profitabilitas}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh -33,625 artinya apabila variabel Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan akan sebesar -33.625.
2. Koefisien regresi Likuiditas yang diwakili *Current Ratio* sebesar - 0,011, Hasil tersebut menjelaskan jika nilai Likuiditas yang diwakili *Current Ratio* perusahaan dinaikkan senilai satu satuan, maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,011 satuan.

3. Koefisien regresi Aktivitas yang diwakili *Inventory Turn Over* sebesar 15,034, Hasil tersebut menggambarkan jika nilai Aktivitas yang diwakili *Inventory Turn Over* perusahaan dinaikkan senilai satu satuan, maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 15,034 satuan.
4. Koefisien regresi Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* sebesar 16.661, Hasil tersebut menggambarkan jika nilai Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* perusahaan dinaikkan senilai satu satuan, maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 16,661 satuan.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut;

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98-99) uji statistik t memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual/parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dapat dianalisis dengan menggunakan nilai probabilitas dan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Berikut ini hasil uji t yang dihasilkan;

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.625	12.721		-2.643	.010
	X1_CR	-.011	.007	-.144	-1.428	.157
	LN_X2ITO	15.034	4.782	.321	3.144	.002
	LN_X3ROA	16.661	4.780	.347	3.485	.001

a. Dependent Variable: Y\_PL

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : Likuiditas

X2 : Aktivitas

X3 : Profitabilitas

- a. Nilai t tabel dengan perhitungan  $df = n - k - 1 = 85 - 3 - 1 = 81$  yaitu sebesar 1,66388 dan standar signifikansi sebesar 0,05. Pengujian parsial variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa Sig. *Current Ratio* sebesar 0,157 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,428 < t tabel 1,66388 sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, jadi *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- b. Nilai t tabel dengan perhitungan  $df = n - k - 1 = 85 - 3 - 1 = 81$  yaitu sebesar 1,66388 dan standar signifikansi sebesar 0,05. Pengujian parsial variabel *Inventory Turn Over* menunjukkan bahwa Sig. *Inventory Turn Over* sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,144 > t tabel 1,66388 sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

- c. Nilai t tabel dengan perhitungan  $df = n - k - 1 = 85 - 3 - 1 = 81$  yaitu sebesar 1,66388 dan standar signifikansi sebesar 0,05. Pengujian parsial variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa Sig. *Return On Asset* sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,485 > t$  tabel 1,66388 sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F menjelaskan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut;

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22818.062	3	7606.021	8.511	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72387.183	81	893.669		
	Total	95205.245	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, X1, LN\_X2

Sumber : Hasil Keluaran SPSS 20, data diolah (2018)

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : Likuiditas

X2 : Aktivitas

X3 : Profitabilitas

Berdasarkan data perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung > F tabel ( 8,511 > 2,72 ) dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ( 0,000 < 0,05 ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Inventory Turn Over*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji koefisien determinasi;

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.212	29.89430	1.764

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Keluaran SPSS 20, data diolah (2018)

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : Likuiditas

X2 : Aktivitas

X3 : Profitabilitas

Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar  $0,212 \times 100\% = 21,2\%$  maka dapat disimpulkan bahwa hanya 21,2% dari ketiga variabel *independen* (bebas) yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Inventory Turn Over*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*) mempengaruhi variabel *dependen* (terikat) yaitu Pertumbuhan Laba. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,8% ( $100\% - 21,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian  $X_1$  Likuiditas yang diwakili *Current Ratio* mendapatkan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan tingkat signifikansi sebesar  $0,157 > 5\%$  ( $\alpha 0,05$ ). Oleh karena itu, hasil tersebut berarti  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal tersebut berarti bahwa perusahaan belum mampu memenuhi *hutang* jangka pendeknya sehingga tidak menjamin ketersediaan modal kerja. Maka dari itu aktivitas operasional perusahaan kurang maksimal, sehingga dalam memperoleh laba tidak bisa sesuai target awal. Hal ini menandakan bahwa perusahaan *Wholesale* dan *Retail* menghasilkan nilai rasio yang tinggi. Sebab terlalu tingginya rasio lancar mengakibatkan perusahaan berusaha semampu mungkin menggunakan aset lancar bukan hanya memenuhi hutang lancar namun juga untuk kepentingan lainnya.

Hal ini yang mengakibatkan adanya aset lancar berlebih yang memiliki pengaruh tidak baik untuk Pertumbuhan Laba karena aset lancar pada umumnya menghasilkan pengembalian yang rendah dibanding dengan aset tetap.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015) dan Agustina (2016) yang menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diwakili *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **4.3.2 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian X2 Aktivitas yang diwakili *Inventory Turn Over* mendapatkan nilai t hitung  $>$  t tabel dan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 5\%$  ( $\alpha 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam perputaran persediaan sudah berjalan efektif sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan operasional perusahaan agar dapat meningkatkan keuntungan yang didapat bagi perusahaan. Dalam hal ini manajemen telah efektif dalam kegiatan penjualan, persediaan semakin baik serta cepatnya perputaran persediaan. Sehingga dapat memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan memperbesar dana yang ditanamkan untuk kegiatan usaha lainnya sehingga mengakibatkan

bertambahnya pendapatan dan perusahaan mengalami Pertumbuhan Laba setiap periodenya.

Dengan tingginya nilai perputaran persediaan perusahaan *Wholesale* dan *Retail* ternyata telah mampu mempercepat perusahaan dalam memperoleh kas atau pendapatan dari penjualan. Sehingga keuntungan yang telah didapat mampu digunakan kembali untuk membiayai dan meningkatkan operasional perusahaan dalam menghasilkan persediaan untuk dijual dan mendapat tingkat keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa Aktivitas yang diwakili ITO secara individu berpengaruh + signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Hendra (2009:204) dalam Zanora (2013) yang mengatakan bahwa tingginya *Inventory Turn Over* maka besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba.

#### **4.3.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian X3 Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* mendapatkan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 5\%$  ( $\alpha 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Rata-rata ROA perusahaan *Wholesale* dan *Retail* sebesar 7,91 ini menandakan bahwa aset atau aktiva perusahaan yang tinggi telah mampu meningkatkan aktivitas operasional perusahaan memperoleh *net income*

dari penjualan setiap periodenya. Sehingga *net income* yang diperoleh setiap tahunnya akan mengalami kenaikan dan akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada periode-periode berikutnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menunjukkan bahwa ROA secara individu berpengaruh + signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Hanafi (2014:42) rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin tinggi. Yang artinya aset yang dipergunakan dalam operasional perusahaan telah efisien dan efektif, karena mampu membantu tingkat operasional perusahaan dalam penjualan sehingga *dapat memperoleh net income cukup besar* setiap periodenya.

#### **4.3.4 Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Perumbuhan Laba. Ini berdasarkan hasil nilai F hitung sebesar 8,511 dan nilai F tabel sebesar 2,72 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Hasil tersebut menggambarkan kalau* Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Artinya ketersediaan modal kerja dalam operasional perusahaan untuk aktivitas penjualan persediaan agar dapat menghasilkan keuntungan telah mampu untuk meningkatkan laba setiap periodenya. Dimana rasio likuiditas menjamin ketersediaan modal dalam operasional perusahaan, rasio aktivitas yang mengubah persediaan menjadi kas lebih cepat agar kas tersebut dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta rasio profitabilitas yang *dapat memperoleh net income cukup besar* dengan asset yang dipergunakan dalam operasional perusahaan telah efisien dan efektif, karena mampu membantu tingkat operasional perusahaan dalam penjualan sehingga *dapat memperoleh net income cukup besar* setiap periodenya sehingga secara simultan (bersama-sama) rasio ini mampu meningkatkan Pertumbuhan Laba.